



PENGARUH PENGENDALIAN PIUTANG USAHA DAN HUTANG USAHA TERHADAP ARUS KAS PADA PT. NETCITI PERSADA

THE EFFECT OF ACCOUNTS RECEIVABLE AND ACCOUNTS PAYABLE CONTROL ON THE CASH FLOW OF PT NETCITI PERSADA

Krisnadi Alwi ^{1*}, Ananto Krisna Wardhana ²

^{1,2}Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email : krisnadi.alwi@gmail.com¹ , ananto.aow@bsi.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 17-09-2024

Revised : 21-09-2024

Accepted : 24-09-2024

Pulished : 27-09-2024

Abstract

This research aims to determine the effect of accounts receivable and accounts payable control on cash flow at PT Netciti Persada. This study employs a verificative research method with a quantitative technique. The data source used in this research is primary data in the form of monthly financial reports of PT Netciti Persada for the period 2021-2023. The data collection technique used in this research is interviews with the managers responsible for Accounts Receivable, Accounts Payable, and Cash Flow. The sample in this research consists of 36 or 36 months for the period 2021-2023. To analyze the data, the researcher uses descriptive statistical analysis, normality test, classical assumption tests (multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), multiple linear regression analysis, hypothesis testing (F test and t-test), and coefficient of determination test (R²). Research results indicate that the partial test of the variables of accounts receivable and cash flow shows a significant value of $0.001 < 0.05$, meaning that accounts receivable significantly affect cash flow. The variable of accounts payable shows a significant value of $0.000 < 0.05$, indicating that accounts payable significantly affect cash flow. Based on the simultaneous (joint) test, the results show a significant value of $0.002 < 0.05$, indicating that, together, these variables have a significant effect on cash flow.

Keyword: Account Receivable, Account Payable, Cash Flow

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian piutang usaha dan hutang usaha terhadap arus kas di PT Netciti Persada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian verifikatif dengan teknik kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa laporan keuangan perbulan PT. Netciti Persada periode 2021-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan manajer yang bertanggung jawab pada Piutang Usaha, Hutang Usaha dan Arus Kas. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 atau 36 bulan untuk periode 2021-2023. Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan analisis uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji F dan uji t), dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa uji parsial variabel piutang usaha dan arus kas memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Pada variabel hutang usaha menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti hutang usaha berpengaruh signifikan terhadap arus kas. berdasarkan uji simultan (Bersama-sama) menunjukkan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ yang berarti secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap arus kas.

Kata kunci: Piutang Usaha, Hutang Usaha, Arus Kas



PENDAHULUAN

Karena besarnya peluang usaha yang muncul sekarang ini, dunia usaha menjadi semakin kompetitif. Akibatnya, persaingan semakin ketat, yang memaksa perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka agar dapat bersaing dan bertahan. (Yusuf and Sapitri 2021)

Terdapat tiga jenis perusahaan berdasarkan jenis usahanya, yaitu perusahaan dagang yang menjual barang jadi tanpa memproduksi sendiri, perusahaan jasa yang menyediakan layanan tanpa menjual barang, dan perusahaan manufaktur yang memproduksi barang jadi dari bahan mentah. (Yusuf and Sapitri 2021)

Aktivitas penjualan dan pembelian merupakan bagian penting dari operasi perusahaan. Penjualan kredit akan menghasilkan piutang usaha, sementara pembelian kredit akan mengakibatkan hutang usaha. Evaluasi sistem yang ada diperlukan untuk memperoleh informasi akuntansi yang baik dalam mengelola piutang dan hutang. (Yusuf and Sapitri 2021)

Piutang, atau *receivable*, merupakan klaim yang dimiliki oleh suatu perusahaan terhadap sejumlah uang, barang, atau jasa yang belum diterima dari pelanggan atau pihak lain setelah terjadi transaksi penjualan. (Muthaher n.d.)

hutang, atau juga disebut sebagai *account payable* Menurut Carl S. Warren dalam Muthaher, n.d., suatu entitas harus memenuhi kewajibannya untuk memberikan manfaat ekonomi akibat dari transaksi yang telah dilakukan sebelumnya. Jenis hutang usaha biasanya merupakan hasil dari penggunaan jasa atau pembelian barang dagang yang telah digunakan dalam operasional bisnis maupun dari persediaan barang yang kemudian akan dijual kembali. Karena hutang sangat terkait dengan arus kas perusahaan, pengelolaan hutang sangat penting untuk memastikan arus kas tetap lancar. (Muthaher n.d.)

Arus kas perusahaan merupakan indikator kunci dari kesehatan keuangan suatu entitas. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas positif menandakan kapasitasnya dalam memenuhi kewajiban keuangan dengan lancar, sementara arus kas negatif dapat mengakibatkan masalah likuiditas yang serius.

Oleh Karena itu piutang usaha dan hutang usaha terhadap arus kas pada perusahaan jasa sangat penting karena karakteristik unik perusahaan jasa yang tidak memiliki persediaan fisik, sehingga arus kas mereka sangat bergantung pada pengelolaan piutang dan hutang. Penelitian ini dapat membantu perusahaan memahami bagaimana mengoptimalkan penagihan dan mengurangi hari piutang rata-rata, serta menjaga likuiditas melalui manajemen hutang yang efektif. Piutang usaha dan hutang usaha dipilih karena kedua variabel tersebut memainkan peran krusial dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan, sedangkan arus kas dipilih sebagai variabel dependen karena merupakan indikator utama dari kelangsungan dan kesehatan keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi piutang usaha dan hutang usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian verifikatif ini menggunakan metode studi kasus dan menggunakan teknik statistik kuantitatif melalui survei eksplanatori. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji teori atau temuan penelitian sebelumnya untuk mendukung atau menentang teori atau hasil tersebut. Hubungan antar variabel dijelaskan melalui metode survei eksplanatori. Faktor-faktor yang dievaluasi dalam penelitian ini termasuk bagaimana pengendalian piutang usaha dan hutang usaha berdampak pada arus kas.



Variabel-variabel tertentu adalah subjek penelitian ini, di antaranya piutang usaha dan hutang usaha yang bertindak sebagai variabel independen, sementara arus kas berperan sebagai variabel dependen. Piutang usaha dan hutang usaha dipilih karena kedua variabel tersebut memainkan peran krusial dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan, sedangkan arus kas dipilih sebagai variabel dependen karena merupakan indikator utama dari kelangsungan dan kesehatan keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi piutang usaha dan hutang usaha.

Tempat pelaksanaan yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data sesuai kebutuhan penelitian, penulis akan melakukan penelitian di PT Netciti Persada Jl. Jalur Sutera Barat 17, Alam Sutera - Serpong, Tangerang 15143, Synergy Building Alam Sutera, Lt. 16 unit 1602 – 1605

Dalam proses analisisnya, peneliti menggunakan uji statistik deskriptif serta melakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Peneliti juga menggunakan regresi linier berganda untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji F dan uji T dengan menggunakan SPSS versi 22.

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Dwi Priyanto dalam Dianti (2017), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data statistik, seperti nilai minimum, maksimum, jumlah, standar deviasi, varians, rentang, dan lain-lain. Selain itu, statistik deskriptif juga digunakan untuk menilai distribusi data, apakah berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan ukuran skewness dan kurtosis.

2. Uji Asumsi Klasik

Pentingnya pengujian asumsi klasik dalam menganalisis regresi adalah memverifikasi apakah model regresi memenuhi kriteria penting seperti normalitas residual, tidak adanya multikolonieritas, tidak adanya autokorelasi, dan tidak adanya heteroskedastisitas. Ketika model regresi memenuhi asumsi-asumsi klasik ini, estimasi model tidak terdistorsi dan hasil pengujian menjadi lebih dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kepatuhan model regresi terhadap kriteria-kriteria tersebut:

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam model penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat untuk menunjukkan apakah ada hubungan fungsional antara variabel independen dan dependen, sebagaimana dijelaskan oleh Chandrarin dalam Humaniora & Batam (2020). Untuk menghitung nilai regresi linier berganda, dapat dilakukan menggunakan rumus khusus dengan dukungan dari aplikasi statistik seperti SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Arus Kas

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

X₁ = Piutang Usaha

X₂ = Hutang Usaha

X_n = Variabel Independen ke-n



4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Chandrarin dalam Humaniora & Batam (2020), uji t atau uji parsial merupakan metode untuk menentukan apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model. menjelaskan bahwa uji t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam suatu penelitian. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen, sehingga hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $t > 0,05$, ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara keseluruhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Ini menunjukkan seberapa besar variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen. Di sisi lain, variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model memengaruhi variasi yang tersisa. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik ketepatannya. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variasi total dari variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
LN_Y	.3912	.29309	36
LN_X1	3.4349	.78991	36
LN_X2	-1.3944	.63964	36

Gambar Error! No text of specified style in document..1

Statistik Deskriptif Piutang Usaha, Hutang Usaha dan Arus Kas

(Sumber: Output SPSS 22(2024))

Berdasarkan gambar IV.2 menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan *descriptive statistics* terhadap variabel Piutang Usaha memiliki nilai mean sebesar 3.4349, dan nilai standar deviasi untuk variabel Piutang Usaha sebesar 0.78991.

Variabel Hutang Usaha memiliki nilai mean sebesar -1.3944 dan nilai standar deviasi untuk variabel Hutang Usaha sebesar 0.63964.



Variabel Arus Kas memiliki nilai mean sebesar 0.3912, dan nilai standar deviasi untuk variabel Arus Kas sebesar 0.29309.

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24229802
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.063
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar Error! No text of specified style in document..2

Uji Normalitas

(Sumber: Output SPSS 22(2024))

Hasil uji normalitas pada gambar IV.4 di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200, yang berada di atas tingkat kepercayaan 5%, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Seperti yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2013) yang menyatakan bahwa ketika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 maka bisa dikatakan lolos uji normalitas. (Ancong 2022)

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.914	.848		-3.436	.002		
LN_X1	.640	.166	1.726	3.852	.001	.103	9.689
LN_X2	-.793	.205	-1.730	-3.863	.000	.103	9.689

a. Dependent Variable: LN_Y

Gambar Error! No text of specified style in document..3

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan gambar IV.5 menunjukan bahwa nilai dari *tolerance* lebih besar dari 0,10, Dimana variabel Piutang Usaha sebesar 0,103 dan Hutang Usaha sebesar 0,103. Adapun VIF



untuk Piutang Usaha dan Hutang Usaha lebih kecil dari 10, Dimana untuk nilai Piutang Usaha sebesar 9.689 dan Hutang Usaha sebesar 9.689. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen karena semua nilai *tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF variabel lebih kecil dari 10.

4. Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.211	.444		.475	.638
LN_X1	.019	.087	.108	.214	.832
LN_X2	.056	.107	.261	.517	.609

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar Error! No text of specified style in document..4
Hasil Uji Heteroskedasitas Glesjer

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glesjer dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel Piutang Usaha yaitu 0,832 dimana lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05) artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Begitu juga dengan variabel Hutang Usaha yaitu 0,609 > 0,05 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.275	.24953	2.193

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Gambar Error! No text of specified style in document..5
Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan gambar IV.7 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson pada model Summary adalah sebesar 2.193 Sedangkan syarat untuk memenuhi uji autokorelasi adalah nilai $Du < D < 4 - Du$. dengan $N=36$ $K=2$ maka nilai $Dl=1.354$ dan nilai $Du=1.587$. Berdasarkan nilai Du yang diperoleh maka persamaan yang dirumuskan adalah $Du < D < 4 - Du = 1.587 < 2.193 < 4 - 1.587 = 2.413$ Nilai $4 - Du$ adalah 2.413, Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik pada uji autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ini dapat diterima.



6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.914	.848		-3.436	.002
LN_X1	.640	.166	1.726	3.852	.001
LN_X2	-.793	.205	-1.730	-3.863	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Gambar Error! No text of specified style in document..6

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

(Sumber: Output SPSS 22 (2024))

Berdasarkan gambar IV.8 didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

$$Y = -2.914 - 0.640X_1 + -0.793X_2$$

y = Arus Kas

A = Constanta

b₁X₁ = Koefisien Regresi

X₁ = Piutang Usaha

X₂ = Hutang Usaha

Dari regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar -2.914 menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen -2.914
- Nilai koefisien regresi variabel piutang usaha (X₁) bernilai positif (+) sebesar 0.640 maka bisa diartikan bahwa jika variabel piutang usaha (X₁) meningkat maka variabel arus kas (Y) akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel hutang usaha (X₂) bernilai negatif (-) sebesar -0.793 maka bisa diartikan bahwa jika variabel hutang usaha (X₂) meningkat maka variabel arus kas (Y) akan menurun, begitu juga sebaliknya.



7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.914	.848		-3.436	.002
LN_X1	.640	.166	1.726	3.852	.001
LN_X2	-.793	.205	-1.730	-3.863	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Gambar Error! No text of specified style in document..7

Hasil Uji Parsial (Uji t)

(Sumber: Output SPSS 22 (2024))

1) Pengendalian piutang usaha

Dari uji parsial di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari piutang usaha 0,001 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena $0,001 < 0,05$ dan Diketahui t hitung piutang usaha sebesar 3.852 untuk mencari t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($36-2-1 = 33$), maka dapat diperoleh nilai t tabel sebesar 2,035. Dilihat dari hasil perhitungan t tabel menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $3.852 > 2,035$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap arus kas pada PT Netciti Persada tahun 2021-2023

2) Pengendalian Hutang usaha

Dari uji parsial di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari hutang usaha 0,000 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena $0,000 < 0,05$. Diketahui t hitung hutang usaha sebesar -3.863 untuk mencari t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($36-2-1 = 33$), maka dapat diperoleh nilai t tabel sebesar 2,035. Dilihat dari hasil perhitungan t tabel menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel yaitu $-3.863 < 2,035$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hutang usaha berpengaruh signifikan terhadap arus kas pada PT Netciti Persada tahun 2021-2023

b. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.952	2	.476	7.643	.002 ^b
	Residual	2.055	33	.062		
	Total	3.007	35			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Gambar Error! No text of specified style in document..8

Hasil Uji Signifikan Simultan

(Sumber: Output SPSS 22 (2024))



Dari gambar IV.10 dapat dilihat hasil uji simultan yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Dimana hasil analisis ini diperkuat dengan nilai F hitung sebesar 7.643 dan f tabel df (n_1) = 2, df (n_2) = 33, dan untuk taraf signifikansi adalah 0,05 maka dapat nilai F tabel sebesar 3,285. Nilai F hitung $7.643 > F$ tabel 3,285 dan nilai sig $0,002 < 0,05$. Hasil uji simultan atau uji F ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (piutang usaha dan hutang usaha) secara simultan atau secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (arus kas). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.275	.24953	2.193

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Gambar Error! No text of specified style in document..9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

(Sumber: Output SPSS 22 (2024))

Dari uji koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R Square adalah 0,317 atau 31,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Independen piutang usaha dan hutang usaha berpengaruh sebesar 31,7% terhadap variabel dependen arus kas. Dan sebesar 68,3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat ditarik:

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov Asymp, Sig.(2-tailed) adalah 0,200, yang berada di atas tingkat kepercayaan 5%, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Seperti yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2013) yang menyatakan bahwa ketika nilai signifikansi uji Kolmogorov- Smirnov memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 maka bisa dikatakan lolos uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas menunjukan bahwa nilai dari *tolerance* lebih besar dari 0,10, Dimana variabel Piutang Usaha sebesar 0,103 dan Hutang Usaha sebesar 0,103. Adapun VIF untuk Piutang Usaha dan Hutang Usaha lebih kecil dari 10, Dimana untuk nilai Piutang Usaha sebesar 9.689 dan Hutang Usaha sebesar 9.689. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat



gejala multikolinearitas antara variabel independen karena semua nilai tolerance variabel lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF variabel lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glesjer dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel Piutang Usaha yaitu 0,832 dimana lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu juga dengan variabel Hutang Usaha yaitu $0,609 > 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Dari hasil uji Autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson pada model Summary adalah sebesar 2.193 Sedangkan syarat untuk memenuhi uji autokorelasi adalah nilai $D_u < D < 4 - D_u$. dengan $N=36$ $K=2$ maka nilai $D_l=1.354$ dan nilai $D_u=1.587$. Berdasarkan nilai D_u yang diperoleh maka persamaan yang dirumuskan adalah $D_u < D < 4 - D_u = 1.587 < 2.193 < 4 - 1.587 = 2.413$ Nilai $4 - D_u$ adalah 2.413, Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik pada uji autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ini dapat diterima.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

a. Pengendalian piutang usaha

Dari uji parsial di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari piutang usaha 0,001 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena $0,001 < 0,05$ dan Diketahui t hitung piutang usaha sebesar 3.852 untuk mencari t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($36 - 2 - 1 = 33$), maka dapat diperoleh nilai t tabel sebesar 2,035. Dilihat dari hasil perhitungan t tabel menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $3.852 > 2,035$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap arus kas pada PT Netciti Persada tahun 2021-2023

b. Pengendalian Hutang usaha

Dari uji parsial di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari hutang usaha 0,000 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena $0,000 < 0,05$. Diketahui t hitung hutang usaha sebesar -3.863 untuk mencari t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($36 - 2 - 1 = 33$), maka dapat diperoleh nilai t tabel sebesar 2,035. Dilihat dari hasil perhitungan t tabel menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel yaitu $-3.863 < 2,035$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hutang usaha berpengaruh signifikan terhadap arus kas pada PT Netciti Persada tahun 2021-2023

2. Uji Simultan (Uji F)

hasil uji simultan yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Dimana hasil analisis ini diperkuat dengan nilai F hitung sebesar 7.643 dan f tabel $df (n_1) = 2$, $df (n_2) = 33$, dan untuk taraf signifikasi adalah 0,05 maka dapat nilai F tabel sebesar 3,285. Nilai F hitung $7.643 >$ F tabel 3,285 dan nilai sig $0,002 < 0,05$. Hasil uji simultan atau uji F ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (piutang usaha dan hutang usaha) secara simultan atau secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (arus kas). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.



3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari uji koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R Square adalah 0,317 atau 31,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Independen piutang usaha dan hutang usaha berpengaruh sebesar 31,7% terhadap variable dependen arus kas. Dan sebesar 68,3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancong, Faradiba Putri Ahmad. 2022. “Analisis Efektifitas Pengelolaan Dan Pengendalian Piutang Terhadap Laba Rugi Dengan Arus Kas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare).” 9–25.
- Dianti, Yira. 2017. “Pengaruh Piutang Usaha Dan Penjualan Terhadap Arus Kas Pada Pt Matahari Putra Prima Tbk Tahun 2012 -2021 Skripsi.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5–24.
- Humaniora, D. A. N., And Universitas Putera Batam. 2020. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Pt Citra Batam Millenium.”
- Muthaher, Osmad. N.D. “Osmad Muthaher, ‘Akuntansi Perbankan Syariah’ah’ (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), H. 5. 1.” 1–8.
- Yusuf, Ramayani, And Nurul Ramdini Sapitri. 2021. *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2019*. Vol. 1. Galaxy Science.